



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING BERBASIS CONTEKSTUAL TEACING AND LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA KOTA MAKASSAR

Riskayanti

Universitas Negeri Makassar

Email : riskayanti945@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Memperoleh gambaran penerapan model *Snowball Throwing* berbasis CTL dalam pembelajaran IPS; (2) Memperoleh gambaran motivasi belajar dengan model *Snowball Throwing* berbasis CTL dalam pembelajaran IPS; (3) Memperoleh gambaran hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis CTL dalam pembelajaran IPS; (4) Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis CTL terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian quasi eksperimental dengan desain penelitian *pretest-posttest kontrol group design*. Teknik analisis data diperoleh statistic deskriptif dan statistic inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis CTL dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VI berada pada kategori “baik”. (2) Gambaran motivasi belajar dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VI setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis CTL dapat dilihat pada data motivasi awal dan akhir peserta didik memiliki perbedaan persentase nilai kelas yang diberi perlakuan yang dalam kategori memiliki motivasi “sangat tinggi”. (3) Gambaran hasil belajar dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas VI setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis CTL mengalami peningkatan hasil belajar. (4) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis CTL berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS peserta didik dengan hasil analisis menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Penerapan, Model Pembelajaran, Snowball Throwing, Motivasi dan Hasil Belajar

Abstract

This study aims to (1) obtain an overview of the application of the CTL-based Snowball Throwing model in social studies learning; (2) Obtain an overview of learning motivation with the CTL-based Snowball Throwing model in social studies learning; (3) Obtain an overview of student learning outcomes by using the CTL-based Snowball Throwing learning model in social studies learning; (4) Knowing the effect of applying the CTL-based Snowball Throwing learning model to students' motivation and learning outcomes. This study is a quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design design. Data analysis techniques obtained descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that (1) The description of the application of the CTL-based Snowball Throwing learning model in social studies learning in class VI students was in the "good" category. (2) An overview of learning motivation in social studies learning in class VI students after the application of the CTL-based Snowball Throwing learning model can be seen in the initial and final motivation data of students having different percentages of class values treated in the category of "very high" motivation. (3) An overview of learning outcomes in social studies learning in class VI students after the implementation of the CTL-based Snowball Throwing learning model has improved learning outcomes. (4) The application of the CTL-based Snowball Throwing learning model significantly influences students' learning motivation and social studies learning outcomes with the results of the analysis showing a significant value of $0,000 < 0,05$.

Keywords: Implementation, Learning Model, Snowball Throwing, Motivation and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan mengarah pada peningkatan kualitas masyarakat Indonesia agar menjadi masyarakat yang cerdas/berilmu dan berkualitas serta berkepribadian baik, untuk mencapai misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Model pembelajaran Snowball Throwing berbasis Kontekstual Teacing and Learning dipandang oleh peneliti efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar kelompok khususnya berkaitan dengan pembelajaran IPS, sehingga hal ini dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model *Snowball Throwing* berbasis *Kontekstual Teacing and Learning* dalam pembelajaran IPS SDN Inpress Unggulan BTN Pemda Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar pesertadidik yang diajar dengan model *Snowball Throwing* berbasis *Kontekstual Teacing and Learning* dalam pembelajaran IPS SDN Inpress Unggulan BTN Pemda Kota Makassar ?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar pesertadidik yang diajar dengan model *Snowball Throwing* berbasis *Kontekstual Teacing and Learning* dalam pembelajaran IPS SDN Inpress Unggulan BTN Pemda Kota Makassar ?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *Kontekstual Teacing and Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta

didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar ?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *Kontekstual Teacing and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS SDN Inpress Unggulan BTN Pemda Kota Makassar
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pesertadidik yang diajar dengan model *Snowball Throwing* berbasis *Kontekstual Teacing and Learning* dalam pembelajaran IPS SDN Inpress Unggulan BTN Pemda Kota Makassar
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pesertadidik yang diajar dengan model *Snowball Throwing* berbasis *Kontekstual Teacing and Learning* dalam pembelajaran IPS SDN Inpress Unggulan BTN Pemda Kota Makassar
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *Kontekstual Teacing and Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pesertadidik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan memberi manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Bagi akademisi/lembaga, menjadi bahan informasi dalam pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang pentingnya memahami penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dengan pendekatan Kontekstual Teaching And Learning dalam menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar.
 - c. Bagi peneliti berikutnya menjadi masukan dalam penelitian guna melihat pengaruh pembelajaran Snowball Throwing terhadap

hasil belajar IPS peserta didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperoleh pengalaman riil dan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing berbasis Kontekstual Teaching And Learning.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi pedoman alternatif model pembelajaran dan cara mengajar yang lebih efektif dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing berbasis Kontekstual Teaching And Learning.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat semakin termotivasi untuk belajar dan berprestasi aktif dalam proses pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang semakin variatif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/ MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Zuraik (Susanto, 2014) mengatakan bahwa IPS merupakan harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk berinteraksi antar individu dengan lingkungannya di masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Belajar menurut Gagne Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas (Suprijono, 2013).

Sedangkan, menurut Djamarah (2011: 13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Fathurroman dan Sutikno(2007:19) terbagi menjadi dua yaitu :

1. Motivasi intrinsik belajar

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri manusia yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar yang berupa hasrat keinginan berhasil dan dorongan keinginan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Jenis motivasi ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang bersumber dari luar diri peserta didik yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti pujian dan hadiah, peraturan / tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamdayama (2014) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok kecil yang berjumlah empat sampai dengan enam orang yang masing-masing peserta didik memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda-beda dan menurut Lie (2008) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki unsur ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi kelompok.

4. Model Snowball Throwing Berbasis Kontekstual Teaching and Learning

a. Model Snowball Throwing

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Ismail (2008 :27) *Snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu *Snowball* dan *Throwing* kata *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju.

Pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Dalam konteks pembelajaran, Snowball Throwing di terapkan dengan melempar segumpal kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab soal dari guru (Huda, 2017).

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing

Menurut Suprijono (2015) Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing kemudian memberi penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing,
- d) kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- e) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- f) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- g) Setelah peserta didik dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- h) Evaluasi.
- i) Penutup.

c. Model Kontekstual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Proses ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Contruktivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), komunitas belajar (*Learning Komunity*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Aqib 2013).

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual Menurut Trianto (2007) bahwa secara garis besar langkah-langkah penerapan kontekstual dalam kelas sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
3. kembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan

5. Landasan Teori Pembelajaran Kooperatif

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivis merupakan satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

b. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan.

c. Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa.

Teori Vygotsky ini, lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development*, yakni daerah

tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerja sama antar-individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Tri pada tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Pendekatan VAK Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK terhadap hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Auliah sary syam pada tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwinga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Malengkeri 2 Kota Makassar Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan teori model pembelajaran menurut Suprijono dengan tahapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terdiri atas delapan tahapan kegiatan pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi, mengelompokkan peserta didik serta memanggil setiap ketua kelompok untuk diberikan penjelasan materi dan tugas, setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya, setiap peserta didik diberikan selembar kertas untuk menulis satu pertanyaan tentang materi, kertas yang berisi pertanyaan dibentuk seperti bola dan dilempar kepada peserta didik lain, peserta didik menjawab pertanyaan secara bergantian, evaluasi, penutup.

Salah satu model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbasis *Contekstusl Teacing and Learning* dapat memberikan siswa pembelajaran secara langsung melalui kegiatan melihat, mendengar dan melakukan sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif, bermakna dan menyenangkan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* Berbasis Kontekstual Teaching and Learning terhadap motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian yang Direncanakan

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang digolongkan kedalam penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimen*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest kontrol group design*.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/ 2019, di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yakni dari tanggal 5 september sampai 30 september 2018.

3. Variabel Penelitian

Pada penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing Berbasis Kontekstual Teaching and Learning*, sedangkan variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar IPS Pesertadidik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

4. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian ini perlu diketahui secara jelas batasan dan ruang lingkup kajiannya operasional variable penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbasis *Contekstual Teacing and Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yang saling melemparkan bola dari kertas yang berisi pertanyaan, dalam penerapan pembelajaran peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 anak.
2. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri maupun dari luar diri peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai
3. Hasil belajar adalah prestasi atau kemampuan yang diperoleh pesertadidik setelah menerima pengalaman belajar dan kemampuan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VI di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar yang terdiri dari dua kelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	VIc	30
2.	VIa	30
Jumlah		60

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* yang terpilih adalah dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu VIc yang berjumlah 30 orang peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing berbasis kontekstual teacing and learning* dan VIa yang berjumlah 30 orang peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penerapan model dalam proses pembelajaran menggunakan lembar penerapan model pembelajaran yang terdiri atas 17 item penilaian yang dilakukan selama kegiatan

pembelajaran berlangsung, pengumpulan data dengan menggunakan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh skor pencapaian hasil belajar IPS peserta didik, Sedangkan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik menggunakan koesioner

7. Istrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Lembar penerapan model pembelajaran Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran digunakan lembar penerapan model pembelajaran yang terdiri atas 17 item penilaian terhadap pembelajaran IPS.
2. Tes hasil belajar
Tes hasil belajar merupakan tes objektif (pilihan ganda) yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan bahan ajar peserta didik.
3. Koesioner Motivasi Belajar

Instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan koesioner motivasi belajar yang merupakan instrument non tes yang terdiri dari 30 item pernyataan-pernyataan motivasi peserta didik terhadap pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing Berbasis Kontekstual Teacing And Learning* dan pembelajaran konvensional dengan memberikan *checklist* terhadap pernyataan yang terpilih.

8. Uji Instrument Tes

a. Uji Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas instrument penelitian yang dilakukan terdiri atas uji validasi isi dan uji validasi butir soal, sebagai berikut:

- 1) Hasil uji validasi isi

Uji validasi isi berupa uji perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kuesioner motivasi belajar peserta didik, dan pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teaching and learning*. Penilaian terhadap instrument yang divalidasi oleh para validator berupa catatan perbaikan dan saran-saran untuk menyempurnakan instrument yang akan digunakan.

2) Uji Realibilitas Tes

Menurut Sugiyono (Suharto, 2009) Reabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Tingkat skala alfa dikelompokkan kedalam lima kelas sebagai berikut :

Tabel.3.5. Tingkat Skala Alfa

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat reliabel

Sumber : Novia Ramli (Hardiyanti Rizka, 2016)

Analisis uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20,0. Berdasarkan hasil uji reabilitas tersebut di peroleh nilai *Alpha Combach* sebesar 0,48 sehingga dapat disimpulkan instrument tes hasil belajar konsistensi cukup.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari kuesioner motivasi belajar peserta didik dan nilai hasil belajar *pretes* dan *posttes*.

a. Uji homogenitas Varian

Uji homogenitas varian merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dan program *SPSS 20 for windows* dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05% jika data p-value (Sig.) > 0,05 dikatakan homogeny.

b. Uji homogenitas matriks varian

Dalam penelitian ini menggunakan uji Box-M pada taraf signifikan 5% (0,05). Adapun pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas kurang dari < 0,05% maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak homogen, dan
- 2) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih dari $\geq 0,05\%$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogeny.

10. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyarat, kemudian dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *kontekstual teaching and learning (CTL)* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik .

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *kontekstual teaching and learning (CTL)* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Penerapan Model Snowball Throwing Berbasis Kontekstual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran IPS

a. Gambaran penerapan model snowball throwing berbasis kontekstual teaching and learning dalam pembelajaran IPS

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teaching and learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VI SD Inpres Unggulan BTN Pemda kota makasar digunakan analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi pokok peran Indonesia di era globalisasi yang terbagi menjadi beberapa indikator untuk tiap pertemuan.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball throwing* berbasis *kontekstual*

teacing and learning terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan

Pada tahap awal model pembelajaran ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu Globalisasi, melakukan apresepsi kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan globalisasi secara singkat pada seluruh peserta didik sebagai pengantar dalam pembelajaran, kemudian guru menjelaskan peraturan permainan imajinatif dalam pembelajaran snowball throwing kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami peserta didik. Pada pertemuan setiap pembelajaran berda pada kategori sangat baik.

2) Guru mengelompokkan peserta didik dan memanggil setiap ketua kelompok, kemudian memberi penjelasan tentang materi

Pada tahap ini guru membentuk peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri lima orang peserta didik dalam setiap kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru dan nantinya akan disamapaikan kembali ketua kelompok pada setiap anggota kelompok masing-masing. Guru menjelaskan materi globalisasi serta menampilkan gambar pengaruh globalisasi kepada peserta didik setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan berdasarkan materi dan gambar yang dibagikan.tahap ini berada pada kategori baik.

3) Setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya

Pada tahap ini masing-masing ketua kelompok mempunyai tugas untuk menyampaikan penjelasan materi dari guru ke anggota kelompoknya, dan guru mengawasi setiap kelompok dalam mendegarkan penjelasan materi yang diberikan.

4) Setiap peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan atau soal yang menyangkut materi

Tahap ini peserta didik dibagikan selembaar kertas yang akan digunakan untuk membuat soal atau pertanyaan mengenai materi yang telah dipahami oleh peserta didik yang nantinya pertanyaan tersebut akan diremas untuk bentuk menyerupai bola yang di ibaratkan seperti bola salju. Pada tahap ini diperoleh nilai keterlaksanaan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat yaitu 4 dan berada pada kategori baik.

5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurg lebih 15 menit.

Pada tahap ini setelah peserta didik selesai membuat pertanyaan dan membentuk kertas pertanyaan berbentuk bola, guru mengarahkan peserta didik menyanyikan lagu halo-halo bandung bersama peserta didik sambil mulai

Kategori	Perlaksanaan model pada tiap pertemuan			
	1	2	3	4
Sangat baik				
Baik	61	65	72	78
Cukup				
Kurang				
Sangat kurang				

melempar bola pertanyaan secara bebas sampai semua peserta didi mendapatkan satu lembar soal hal ini berlangsung selama 15 menit jika peserta didik memperoleh kertas yang berisi soal yang dibuatnya sendiri diminta untuk bertukar dengan peserta didik yang lain.

6) Setelah peserta didik dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang

berbentuk bola tersebut secara bergantian

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompok masing-masing dalam menyelesaikan soal yang didapatkan dan mengawasi setiap kelompok

7) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan secara bergantian sampai soal yang di buat telah terjawab semua, guru memberikan penghargaan pada kelompok yang telah berhasil menjawab soal dengan benar. Pada tahap ini guru telah menyimpulkan penilaian terhadap peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pada tahap ini diperoleh nilai keterlaksanaan 3 pada pertemuan pertama dengan kategori cukup.

8) Penutup

Pada tahap penutup dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran, selanjutnya mengarahkan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan pesan-pesan moral pada peserta didik.

Observasi penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat dilihat secara rinci pada lampiran dalam nilai pelaksanaan model tiap pertemuan pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Tiap Pertemuan

Berdasarkan tabel hasil observasi pada setiap pertemuan diperoleh data keberhasilan penerapan model pembelajaran pada tiap pertemuan, untuk pertemuan pertama diperoleh tingkat keberhasilan 61% dengan kategori baik, pertemuan kedua diperoleh tingkat keberhasilan 65% dengan kategori baik, pertemuan ketiga tingkat keberhasilan 72% dalam kategori baik dan pertemuan keempat tingkat keberhasilan 78% dalam kategori baik.

b. Gambaran pelaksanaan pembelajaran konvensional dikelas VIa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri mempersiapkan RPP, media pembelajaran, materi pelajaran dan seluruh penunjang pelaksanaan pembelajaran berlangsung, selain itu juga menyiapkan kuesioner motivasi belajar dan pretes (tes awal) yang akan diberikan sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran setiap peserta didik diberikan kuesioner motivasi belajar dan posttest (tes akhir). Pada tahap ini diperoleh nilai keterlaksanaan 20 dan berada pada kategori baik.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pendahuluan, pertemuan pertama guru mengecek kehadiran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran selanjutnya guru melakukan apresepsi yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dengan melakukan tanya jawab, selanjutnya guru menjelaskan materi globalisasi dan menunjukkan gambar dampak globalisasi.

Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang disesuaikan dengan jenis kelamin dan tingkat kemampuan peserta didik. Kemudian memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Selanjutnya setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang tampil dengan baik. Kegiatan yang dilakukan ini berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

3) Tahap Penutup

Pada tahap penutup dalam pembelajaran ini guru dan peserta didik merefleksikan dengan meluruskan materi yang dianggap keliru oleh peserta didik terhadap

kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian menyimpulkan materi pelajaran selanjutnya guru memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.

Observasi penerapan model pembelajaran pada kelas kontrol dapat dilihat secara rinci pada lampiran dalam nilai pelaksanaan model tiap pertemuan pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Tiap Pertemuan

Berdasarkan tabel hasil observasi pada setiap pertemuan diperoleh data keberhasilan penerapan model pembelajaran pada tiap pertemuan, untuk pertemuan pertama diperoleh tingkat keberhasilan 61% dengan kategori baik, pertemuan kedua diperoleh tingkat keberhasilan 63% dengan kategori baik, pertemuan ketiga tingkat keberhasilan 70% dalam kategori baik dan pertemuan keempat tingkat keberhasilan 74% dalam kategori baik.

1. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS SDN Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

a. Gambaran motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperiment

Penilaian motivasi belajar peserta didik yang dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, diukur dengan menggunakan kuesioner motivasi. Kuesioner motivasi belajar peserta didik terdiri 30 butir pernyataan. Berikut data motivasi belajar peserta didik yang di simpulkan:

Tabel 4.3. Data Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperiment

Deskripsi	Kelas Eksperiment	
	Motivasi Awal	Motivasi Akhir
Rata-rata	89.7	126
Nilai maksimum ideal	150	150
Nilai minimum ideal	30	30
Nilai maksimum	113	143
Nilai minimum	66	103
Standar deviasi	13.91	9.63
Varians	193,73	82,069

Jumlah peserta didik	30	30
----------------------	----	----

Data hasil yang diperoleh pada motivasi awal dengan rata-rata nilai 89,7 berada pada kategori sedang dan meningkat pada motivasi akhir pada pertemuan akhir pembelajaran dengan nilai rata-rata 126 berada pada kategori memiliki motivasi sangat tinggi.

b. Gambaran motivasi belajar peserta didik pada

Kategori	Perlaksanaan model pada tiap pertemuan			
	1	2	3	4
Sangat baik				
Baik	61	63	70	74
Cukup				
Kurang				
Sangat kurang				

kelas kontrol.

Penilaian motivasi belajar peserta didik yang dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, diukur dengan menggunakan kuesioner motivasi. Koesioner motivasi belajar pesta didik terdiri 30 butir pernyataan.

Data hasil perolehan nilai motivasi belajar IPS kelas Kontrol dapat dilihat pada table motivasi awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran sebagai berikut :

Table .4.6. Data Motivasi Belajar Ips Pada Kelas Kontrol

Deskripsi	Kelas kontrol	
	Motivasi Awal	Motivasi Akhir
Rata-rata	91.3	113.00
Nilai maksimal ideal	150	150
Nilai minimum ideal	30	30
Nilai maksimum	117	133
Nilai minimum	69	82
Standar deviation	15,05	11.78

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata nilai motivasi awal 91.3 dengan kategori sedang.

c. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar

a. Gambaran hasil belajar pretest peserta didik kelas eksperimen

Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teaching and learning (CTL)* terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data awal kemampuan belajar peserta didik terhadap materi yang akan di ajarkan sebelum di beri perlakuan dengan *pretest*, dan menggunakan *posttest* yang digunakan setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teaching and learning* dikelas eksperimen untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal.

Tabel. 4.10. Data Hasil Belajar Pretes Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Deskripsi	Kelas eksperimen
	Pretes
Rata-rata	11.97
Standar deviasi	5.910
Varians	34.93
Rentang	20
Nilai tertinggi	23
Nilai terendah	3
Jumlah peserta didik	30

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh terdapat pada tabel 4.7. menunjukkan hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teaching and learning* menunjukkan bahwa nilai tertinggi *pretest* adalah 23 dan nilai terendah adalah 3 dengan nilai rata-rata 11.97 berada kategori rendah.

b. Gambaran hasil belajar posttest peserta didik kelas eksperimen

Tabel. 4.12. Data Hasil Belajar Posttes Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Deskripsi	Hasil belajar IPS
	Posttes
Rata-rata	91.43
Satandar Deviasi	4.51
Varians	20.39
Rentang	17
Nilai tinggi	100
Nilai terendah	83
Jumlah peserta didik	30

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh terdapat pada tabel 4.12. menunjukkan hasil belajar Ips peserta didik kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teaching and learning* menunjukkan bahwa nilai tertinggi posttest adalah 100 dan nilai terendah 83 dengan nilai rata-rata 91.43 berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar, dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sudah memenuhi standar ketuntasan minimal (80) dengan mencapai nilai yang cukup tinggi melebihi kriteria ketuntasan data selengkapanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14. Persentase Ketuntasan Pretes Dan Postes Pada Kelas Ekperimen

Kelas Eksperimnt	Pretes	Posttes
Model <i>snowball throwing</i> berbasis <i>kontekstual teaching and learning</i>	Tidak ada peserta didik yang tuntas dengan persentase 0%	30 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 100%

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dengan perbandingan nilai Pretest dan Posttes yang terdapat pada tabel 4.11.

c. Gamabaran hasil belajar pretes IPS peserta didik kelas control

Pemberian pretest pada kelas kontrol untuk mendapat data awal hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan tema materi globalisasi pelaksanaannya dilakukan sebelum memulai aktivitas pembelajaran.

Tabel .4.15. Data Hasil Analisis Statistik Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas Kontrol

Deskripsi	Kelas Kontrol
	Pretes
Rata-rata	12.73
Standar deviasi	6.028
Varians	36.34
Rentang	20
Nilai tertinggi	23
Nilai terendah	3
Jumlah peserta didik	30

Berdasarkan data hasil belajar yang

Deskripsi	Kelas ekspeiment	Kelas kontrol
	Posttes	Posttes
Rata-rata	91.43	85.5
Standar deviasi	4.51	5.69
Varians	20.392	32.447
Rentang	17	23
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	83	77
Jumlah peserta didik	30	30

diperoleh pada penelitian yang terdapat pada tabel 4.15. yang menunjukkan nilai *Pretes* adalah 23 dan nilai terendah adalah 3 dengan nilai rata-rata sebesar 12.73 berada pada kategori rendah.

d. Gambaran hasil belajar *posttest* peserta didik kelas kontrol

Penggambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah pertemuan ke empat diakhir pembelajaran digunakan penilaian *posttest* berupa butir soal yang dikerjakan oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tidak diberi perlakuan

Tabel .4.17. Data Hasil Analisis Statistik Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas Kontrol

Deskripsi	Kelas Kontrol
	Postes
Rata-rata	85.5
Standar deviasi	5.525
Varians	30. 534

Interval	Kelas Eksperiment		Kelas Kontrol		Kategori
	Frekue nsi	Persent ase	Frekue nsi	Persent ase	
Nilai gain > 0.5	30	100	30	100	Tinggi
0,3≤nilai gain ≤ 0.5	0	0	0	0	Sedang
Nilai gain < 0,3	0	0	0	0	Rendah
Rata-rata gain	0,905		0,889		Tinggi
Jumlah peserta didik	30		30		Tinggi

Rentang	23
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	77
Jumlah peserta didik	30

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada penelitian yang terdapat pada tabel 4.17. yang menunjukkan nilai tertinggi *Postes* adalah 100 dan nilai terendah adalah 77 dengan nilai rata-rata sebesar 85.5 berada pada kategori baik. Pada tabel diatas menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis kontekstual *teacing and learning*

d. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbasis *Contekstual Teacing and Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VI SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar

Data hasil pengujian hipotesis pembelajaran peserta didik menggunakan *gainscore*, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran dengan membandingkan selisih hasil belajar peserta didik kelas ekperiment dengan kelas kontrol, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Hasil Uji Gainscore Group Statistics

Berdasarkan data hasil belajar *posttes* peserta didik kelas eksperiment yang berjumlah 30 orang peserta didik menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh setelah menerapkan model *snowball throwing* berbasis kontekstual *teacing and learning* dalam proses pembelajaran adalah 100 dan nilai terendah 83, dengan nilai rata-rata 91.43. dan untuk data *postes* kelas kontrol yang diperoleh terhadap 30 orang peserta didik diperoleh nilai hasil belajar tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 77 dengan nilai rata-rata sebesar 85.5. Distribusi selisih normalisasi gain (*gain score*) nilai hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperiment dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.22. Distribusi Selisih Normalisasi Gain (Gain Score) Nilai Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol

Sumber : hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil perbedaan yang signifikan selisih rerata *gain score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, adapun perbedaan nilai rata-rata *gain score* pada kelas eksperimen 0,905 dan kelas kontrol 0,859. berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis kontekstual *teacing and learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VI SD Inpress Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

e. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian namun terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas dan homogenitas data.

- 1) Uji normalitas data motivasi belajar peserta didik

Uji normalitas dilakukan untuk untuk menentukan data-data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Awal dan Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan data hasil penelitian motivasi belajar peserta didik yang di rangkum dalam tabel 4.23. diatas menunjukkan hasil uji normalitas variable motivasi.

- 2) Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Pesrta Didik Kelas VI SD Inpress Unggulan BTN Pemda Kota Makssar

Berikut hasil pengujian normalitas data hasil belajar kedua kelompok sabagai berikut :

Tabel 4.24. Hasil Uji Normalitas Data Pretes dan Posttes Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Variable	Nilai	Keputusa
-------	----------	-------	----------

		signifikan		n
		Pretes	Posttes	
Eksperimen	Hasil belajar	0,115	0,044	Data berdistribusi normal
Control	Hasil belajar	0,108	0,247	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas hasil belajar peserta didik diperoleh data yang dirangkum pada tabel 4.22 hasil uji kelas ekperimen untuk pretes dan posttes diperoleh nilai signifikan sebesar 0,115 dan 0,044 sedangkan untuk nilai signifikan kelas kontrol pretes dan posttes diperoleh nilai signifikan 0,108 dan 0,247 sehingga dapat disimpulkan untuk nilai signifikan kelas ekperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,005 dengan kata lain data tersebut memiliki populasi yang berdistribusi normal dengan bantuan pengolahan data *SPSS 20 for windows*.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* berbasis kontekstual *teacing and learning* menggunakan menggunakan instrument penerapan model pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan

Kelas	Variable	Nilai signifikan		Keputusan
		Motivasi Awal	Motivasi Akhir	
Eksperimen	Motivasi	0,339	0,289	Data berdistribusi normal
Control	Motivasi	0,265	0,125	Data berdistribusi normal

disajikan

2. Guru mengelompokkan peserta didik dan memanggil setiap ketua kelompok, kemudian memberi penjelasan tentang materi.
3. Setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya

4. Setiap peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit.
6. Setelah peserta didik dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2014) yang menyatakan pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik dan peran guru disini hanya memberikan arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran, sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari data *pretes* yang diberikan sebelum pembelajaran dan *posttes* yang diberikan pada akhir pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian hasil dari tes belajar tersebut dikategorikan untuk melihat tingkat pencapaian peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2016) yang menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil belajar *pretes* dan *posttes* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut terlihat pada hasil tes *pretes* yang tergolong dalam kategori sedang dan pada *postes* yang tergolong dalam kategori sangat tinggi dan jika dibandingkan dengan hasil tes pada kelas kontrol yang terlihat pada *pretes* yang tergolong dalam kategori rendah dan pada *postes* yang tetap tergolong dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan hasil tes belajar pada kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data *pretes* dan *posttes* menunjukkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada peserta didik kelas kontrol, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis kontekstual *teacing and learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teacing and learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran penerapan model *Snowball Throwing* berbasis *Kontekstual Teacing and Learning* dalam pembelajaran IPS SDN Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar, dapat terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yaitu Guru menyampaikan materi, Guru membentuk kelompok, ketua kelompok menjelaskan materi, peserta didik menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar pada peserta didik lain, peserta didik menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola. Melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *countekstual teaching and learning* menunjukkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran hal ini dikarenakan peserta didik belajar menemukan dan menyelesaikan sendiri permasalahan dan disertai dengan permainan imajinatif sehingga pelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran ini berada pada kategori baik.
2. Gambaran motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model

Snowball Throwing berbasis *Contekstual Teacing and Learning* dalam pembelajaran IPS SDN Inpress Unggulan BTN Pemda Kota Makassar adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS yang terbukti dari data motivasi belajar yang diperoleh mengalami peningkatan dari awal pertemuan sampai pertemuan terakhir dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar terbukti dari data kuesioner motivasi belajar peserta didik yang tergolong dalam motivasi sangat tinggi, dan untuk kelas kontrol yang tergolong dalam motivasi tinggi.

3. Gambaran hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teacing and learning* dalam pembelajaran IPS kelas VI mengalami peningkatan yang berdampak pada meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik yang berimplikasi pada meningkatnya nilai rapor serta berdasarkan data hasil belajar *pretes* dan *postes* sebelum diberi perlakuan yang tergolong dalam kategori sangat baik dan bila dibandingkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan yang tergolong dalam kategori baik.
4. Pengaruh penerapan model *snowball throwing* berbasis *kontekstual teacing and learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai $sig < 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat dikategorikan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teacing and learning* (CTL) dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat di kemukakan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada pelajaran IPS sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbasis *kontekstual teacing and learning* karena model pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik dapat berperan aktif, dan inovatif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan semangat belajar peserta didik karena menggunakan permainan imajinatif dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian model *pembelajaran snowball throwing* berbasis *kontekstual teacing and learning* (CTL) ini dijadikan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam penyampaian materi sehingga diharapkan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teacing and learning* (CTL) tidak hanya dikhususkan pada mata pelajaran Ips tetapi dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang disesuaikan dengan materi.
3. Model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *kontekstual teacing and learning* (CTL) masih memiliki keterbatasan dari segi penerapan model dan penyajian materi yang diajarkan oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan penerapan model yang berkaitan materi pelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dan kesesuaiannya dengan materi pembelajaran.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan waktu yang lebih lama sehingga dapat dimaksimalkan nya hasil revisi model dan hasilnya dapat lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada. Media Group, , hlm.5-6
- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Cet: XIV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 147
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.

- Arikunto, dan Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Akasara.
- Djamarah, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Fathurrohman, P, Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rifeka Aditama.
- Huda, Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-model pembelajaran Mukathir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Qalbi Rusdin. 2013. Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan Model Missouri Mathematic Project (MMP) Dalam Materi Segi Empat Pada Siswa Kelas VII SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar, Tesis.” *Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM*.
- Raffiudin. 2013. *Keterampilan Dasar Mengajar*. kendari: Unhalu.
- Rusilowati, dan Khanafiyah. 2010. *Penerapan Pendekatan Modified Free Inquiry Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Calon Guru Dalam Mengembangkan Jenis Eksperimen dan Pemahaman Terhadap Materi*
- Fisika*.Jurnal,(online),.(http://ejournal.undip.ac.id/index.php/berkala_fisika/article/viewFile/3043/2725) 13.
- ˆSardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitan pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- . 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- susanto, A. 138M. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2013 ed. Jakarta: Kencana.
- Tri Catharina, Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- . 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, P. Slamet. 2009. *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya melalui Metode Snowball Throwing Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal.